



Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Hesti Muliawati^{a1}, Bela Nurzaman^{a2}, dan Nina Oktaviani^{a3}

^aUniversitas Swadaya Gunung Djati, Cirebon, Indonesia

¹hestimuliawati@yahoo.com; ²belanurzaman@gmail.com; ³ninaoktaviani@gmail.com

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 18-08-2017

Revised : 18-06-2018

Accepted: 25-06-2018

Keywords:

description

improve

learning

students

writing

This research is motivated by the low interest of students writing the text of description on the students of Middle VII Middle-Class Farmers. To that end, the writer wanted to know the student activity in learning to write the description text by applying the problem-based learning method of the students of class VII of SMP Negeri 1 Tengah Tani, and to know the profile of writing the description text in the learning by using problem based on student VII SMP Negeri 1 Tengah Tani. Based on the result of a written test in this research, concluded that t count 2,23 and t table price 2.04 for 5% significance level, this means the application of a method of PBM in learning to write text description of the student of class VII of SMP Negeri 1 Tengah Tani effective. Meanwhile, the results of data observation in the form of student activity found that in the learning, established a good communicative relationship, in this case, the existence of an interaction between students with teachers, as well as students with other students. Profile writing text description of the students in grade VII SMP Negeri 1 Tengah Tani in learning by applying the PBM method has been very good, in this case, there is already an increase in test results between the initial test score with the final test score.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa menulis teks deskripsi pada siswa SMP Negeri Tengah Tani Kelas VII. Untuk itu, penulis ingin mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tengah Tani, dan untuk mengetahui profil menulis teks deskripsi dalam pembelajaran dengan menggunakan berbasis masalah pada siswa VII SMP Negeri 1 Tengah Tani. Berdasarkan hasil tes tertulis dalam penelitian ini, menyimpulkan bahwa t_{hitung} 2,23 dan harga t_{tabel} 2,04 untuk taraf signifikansi 5%, hal ini berarti penerapan metode PBM dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tengah Tani berlangsung efektif. Sementara itu, hasil dari observasi data berupa aktivitas siswa, didapat bahwa dalam pembelajaran tersebut, terjalin hubungan komunikatif yang baik, dalam hal ini sudah adanya interaksi antara siswa dengan guru, serta siswa dengan siswa lainnya. Profil menulis teks deskripsi siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tengah Tani dalam pembelajaran dengan menerapkan metode PBM sudah sangat baik, dalam hal ini sudah ada peningkatan hasil tes antara nilai tes awal dengan nilai tes akhir.

Copyright © 2018 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Fungsi menulis antara lain untuk mengemukakan pendapat, ide, atau mengekspresikan pikiran (Tarigan, 2008). Terdapat bermacam jenis menulis, salah satunya adalah teks deskripsi. Deskripsi



adalah gambaran variabel ihwal manusia, objek, pemandangan atau kejadian. Dari segi istilah, deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisaan sebuah benda sebagaimana adanya. Deskripsi berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu sehingga dapat dirasakan, dilihat, dicitum, dan didengar oleh pembaca (Idris, Thahar, dan Juita, 2014).

Teks deskripsi atau paragraf deskripsi adalah sebuah teks atau paragraf yang berisi tentang suatu gambaran sifat dari benda yang akan dideskripsikan atau diceritakan (Permanasari, 2017). Deskripsi menggambarkan bahwa seolah-olah orang yang sedang membaca teks tersebut dapat merasakan, mendengar ataupun melihat secara langsung dengan benda yang sedang dibahas dalam suatu tulisan yang berupa paragraf atau teks. Deskripsi juga disebut sebagai lukisan dari suatu benda yang akan diceritakan dalam bentuk paragraph (Aljatila, 2015).

Kemampuan menulis deskripsi sangat penting bagi para siswa untuk sebagai bekal dalam memahami pelajaran lain atau pun bekal di masa depan. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indra. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis, diantaranya peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorong kemauan, serta kemampuan mengumpulkan informasi (Wardiani dan Mulyaningsih, 2015). Menulis disusun dengan menggunakan kalimat-kalimat sebagai gambaran kesatuan-kesatuan bahasa dengan memanfaatkan stuktur bahasa dan kosa kata. Oleh karena itu, menulis dikategorikan sebagai kegiatan produktif dan ekspresif.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, pembelajaran harus dilakukan dengan metode yang tepat. Salah satu model yang dapat dipilih adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) karena menekankan keaktifan siswa. PBM merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBM adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan ilmiah (Rubiah, 2016). Melalui PBM, siswa dapat mempelajari pengetahuan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. PBM berfokus pada penyajian suatu permasalahan. Siswa diminta memecahkan masalah melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, serta prinsip yang dipelajari dari berbagai bidang ilmu (*multiple perspective*). Dalam hal ini, permasalahan menjadi fokus, stimulus, dan



pemandu proses belajar, sedangkan guru menjadi fasilitator dan pembimbing (Wynn, Mosholder, Larsen, 2014).

Pada penerapan metode *problem based learning*, masalah tidak hanya dilihat sebagai sumber belajar, tetapi masalah dapat menjadi strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Dalam metode pembelajaran berbasis masalah, guru berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan pemberi fasilitas penelitian (Masek dan Yamin, 2010). Selain itu, guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Pembelajaran berbasis masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Pada metode pembelajaran berbasis masalah, guru berperan sebagai pemberi rangsangan, pembimbing kegiatan siswa dan penentu arah belajar siswa.

Langkah-langkah PBM, meliputi: 1) mengorientasikan siswa pada masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Simone, 2014). Metode pembelajaran berbasis masalah meminta siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Siswa diberi beberapa teori yang mendasari masalah agar dapat membangun pembelajaran bermakna dan memahami konsep yang relevan. Proses belajar diawali dengan mempelajari sebuah masalah. Siswa dituntut untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu agar dapat memecahkan masalah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu yang bertujuan untuk menjelaskan keefektifan penerapan metode PBM dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tengah Tani Cirebon. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen, yakni kelas VII C berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol kelas VII B yang berjumlah 30 siswa.



Data diperoleh melalui tes dan observasi. Tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis deskripsi dengan menggunakan metode PBM dari awal hingga akhir penelitian. Pedoman pengamatan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi meliputi lembar aktivitas guru dan siswa yang disusun secara sistematis dalam suatu proses belajar.

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014). Teknik pengolahan data yang digunakan, meliputi: hasil tes berupa angka atau nilai diolah menggunakan statistika dan hasil observasi dianalisis menggunakan deskripsi. Data dari instrumen berupa tes kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik, yakni uji-*t* atau *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran dilakukan di dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 1 Tengah Tani dengan menggunakan metode PBM. Pembelajaran dilaksanakan pada Sabtu, 22 April 2017. Pembelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan pendahuluan, yaitu: siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru. Pertanyaan berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, siswa disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang menulis teks deskripsi dengan menanyakan teks deskripsi yang pernah dibaca. Untuk memberikan motivasi siswa dalam menulis teks deskripsi, guru memberikan contoh satu teks deskripsi. Selanjutnya siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti meliputi: 1) mengamati. Untuk mengamati konteks pembelajaran dengan sikap jujur dan perilaku kreatif. Siswa mengamati contoh teks deskripsi yang disediakan guru; 2) menanya. Siswa dengan guru berkomunikasi mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi. Siswa bertanya atau menjawab mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi. Setelah itu, siswa dengan atau tanpa bantuan guru mengidentifikasi ciri-ciri teks deskripsi. Dengan atau tanpa bantuan guru, siswa mengidentifikasi langkah-langkah menyusun teks deskripsi; 3) mengeksplorasi. Guru mendorong siswa



mengekspresikan ide-ide secara terbuka untuk bereksplorasi menentukan dan mencari solusi permasalahan di lingkungan sekolah. Siswa membentuk kelompok yang beranggota empat siswa. Setelah itu, siswa dengan atau tanpa bantuan guru menemukan konsep berdasarkan masalah serta menggambarkan situasi permasalahan tersebut dan dilanjutkan dengan menulis kalimat topik. Setelah itu, siswa mengobservasi tempat yang akan dideskripsikan. Guru menguji pemahaman siswa tentang konsep yang ditemukan dan siswa membuat teks deskripsi dengan menggambarkan situasi permasalahan dan mencari solusi. Siswa juga menggambarkan situasi penyelesaian permasalahan tersebut dengan penjabaran deskripsi secara rinci sehingga pembaca merasakan objek yang dideskripsikannya; 3) mengasosiasi. Siswa membandingkan hasil tulisan deskripsi dengan teman untuk memperkuat pemahaman tentang teks deskripsi; 4) mengomunikasikan. Guru mendorong keterbukaan, proses demokrasi, dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil teks deskripsinya dengan penuh rasa percaya diri dan bahasa yang lugas. Siswa lain menanggapi presentasi secara lugas dan santun.

Kegiatan penutup berupa: 1) guru membimbing, 2) siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model PBM, 3) siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menulis teks deskripsi, 4) siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menulis teks deskripsi, dan 5) siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran menulis teks deskripsi dilakukan pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Tengah Tani sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Pembelajaran dilaksanakan pada Senin, 24 April 2017. Pembelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan pendahuluan, yaitu siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan dilanjutkan dengan siswa disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang menulis teks deskripsi dengan menanyakan teks deskripsi yang pernah mereka baca. Selanjutnya yaitu untuk memberikan motivasi siswa dalam menulis teks deskripsi, guru memberikan contoh satu teks deskripsi. Kemudian setelah itu



siswa menerima informasi kompetensi, meteri, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Pada kegiatan inti dalam hal ini yaitu untuk mengamati konteks pembelajaran dengan sikap jujur dan perilaku kreatif siswa mengamati contoh teks deskripsi yang disediakan guru. Pada tahapan menanya, siswa dengan guru berkomunikasi mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi, setelah itu siswa bertanya atau menjawab mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi. Selanjutnya yaitu siswa dengan atau tanpa bantuan guru mempertanyakan tentang ciri-ciri teks deskripsi. Setelah itu, siswa dengan atau tanpa bantuan guru mempertanyakan langkah-langkah menyusun teks deskripsi. Pada tahapan mengeksplorasi, guru mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka untuk bereksplorasi menentukan dan mencari solusi permasalahan di lingkungan sekolah, dan dilanjutkan dengan siswa membentuk kelompok dengan beranggota empat anggota. Kemudian setelah itu siswa dengan atau tanpa bantuan guru menemukan konsep berdasarkan masalah dan siswa menentukan masalah untuk menggambarkan situasi permasalahan tersebut, dan dilanjutkan dengan siswa menulis kalimat topik. Setelah itu, guru menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan dan siswa membuat teks deskripsi dengan menggambarkan situasi permasalahan dan mencari solusi yang kemudian siswa juga menggambarkan situasi penyelesaian permasalahan tersebut dengan penjabaran deskripsi secara rinci sehingga pembaca merasakan objek yang dideskripsikannya. Pada tahapan mengasosiasi, siswa membandingkan hasil tulisan deskripsi dengan teman untuk memperkuat pemahaman tentang teks deskripsi. Selanjutnya yaitu pada tahapan mengomunikasikan, guru mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi, dan cara belajar siswa aktif dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Kemudian setelah itu siswa mempresentasikan hasil teks deskripsinya dengan penuh rasa percaya diri dan bahasa yang lugas, dan dilanjutkan dengan siswa menanggapi presentasi teman secara lugas dan santun.

Selanjutnya, kegiatan penutup yaitu dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan meteri pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tersebut. Setelah itu, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menulis teks deskripsi. Kemudian siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menulis teks



deskripsi, dan dilanjutkan dengan siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Deskripsi Data Observasi Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan penilaian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan aktivitas siswa di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar kegiatan siswa diisi oleh observer.

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	S B	Nilai			
					B	C	K	SK
1.	Siswa mendengarkan informasi tujuan pembelajaran	28	93,33%	√				
2.	Siswa bertukar ide dengan teman	26	86,67%	√				
3.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	22	73,33%		√			
4.	Siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka.	24	80,00%	√				
5.	Siswa menemukan konsep berdasarkan masalah mengenai pembelajaran.	27	90,00%	√				
6.	Siswa mengerjakan/menyelesaikan masalah dalam materi yang sedang berlangsung.	28	93,33%	√				
7.	Siswa bekerjasama dan menyelesaikan tugas-tugas.	26	86,67%	√				
8.	Siswa berdialog dan diskusi antarteman.	30	100%	√				
9.	Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah.	25	83,33%	√				
10.	Siswa membuat solusi tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru.	29	96,67%	√				
11.	Siswa mengerjakan lembar kegiatan.	30	100%	√				
12.	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.	23	76,67%		√			
13.	Siswamengevaluasi dan merefleksikan materi pembelajaran.	25	83,33%	√				
Rerata			87,95%					

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa sudah baik. Siswa sudah melakukan sebagaimana mestinya, seperti: mendengarkan, berdiskusi, dan sebagainya. Siswa terlihat bisa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan aspek penilaian aktivitas yang ada dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode PBM. Pada aspek mendengarkan informasi tujuan pembelajaran, terdapat 28 siswa yang aktif dan 2 siswa lainnya tidak aktif dalam kegiatan ini. Adapun untuk aspek 1 mendapat persentase sebesar 93,33% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek siswa bertukar ide dengan teman dalam hal ini terlihat ada 26 siswa yang aktif dalam kegiatan ini



sedangkan 4 siswa lainnya tidak terlihat dalam kegiatan ini. Adapun untuk aspek 2 mendapat persentase sebesar 86,67% dan termasuk kategori sangat baik.

Pada aspek siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terlihat 22 siswa yang aktif sedangkan 8 siswa lainnya tidak terlihat dalam kegiatan ini. Aspek 3 mendapat persentase sebesar 73,33% dan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka, terlihat ada 24 siswa yang aktif, sedangkan 6 siswa lainnya tidak terlihat dalam kegiatan ini. Adapun aspek 4 mendapat persentase sebesar 80,00% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek siswa menemukan konsep berdasarkan masalah mengenai pembelajaran terlihat sebanyak 27 siswa yang aktif dalam kegiatan ini sedangkan 3 siswa lainnya terlihat tidak terlihat dalam kegiatan ini. Aspek 5 mendapat persentase sebesar 90% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada aspek siswa mengerjakan atau menyelesaikan masalah dalam materi yang sedang berlangsung terlihat ada 28 siswa yang aktif dalam kegiatan ini sedangkan 2 siswa lainnya tidak terlihat. Aspek 6 mendapat persentase sebesar 93,33% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek siswa bekerja sama dan menyelesaikan tugas-tugas terlihat ada 26 siswa yang aktif dalam kegiatan ini, sedangkan 4 siswa lainnya tidak terlihat. Aspek 7 mendapat persentase sebesar 86,67% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek Siswa berdialog dan diskusi antarteman dalam hal ini semua siswa yaitu 30 siswa terlihat dalam kegiatan ini. Aspek 8 mendapat persentase sebesar 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah. Dalam hal ini terlihat ada 25 siswa terlihat aktif dalam kegiatan ini sedangkan 5 siswa lainnya tidak terlihat dalam kegiatan ini. Aspek 9 mendapat persentase sebesar 83,33% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada aspek siswa membuat solusi tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru, terlihat ada 29 siswa terlihat aktif dalam kegiatan ini sedangkan 1 siswa lainnya tidak terlihat dalam kegiatan ini. Aspek 10 mendapat persentase sebesar 96,67% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam hal ini semua siswa, yaitu 30 siswa terlihat dalam kegiatan ini. Aspek 11 mendapat persentase sebesar 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek Siswa terlibat dalam pemecahan masalah dalam hal ini terlihat ada 23 siswa terlihat aktif dalam kegiatan ini sedangkan 7 siswa lainnya



tidak terlihat dalam kegiatan ini. Aspek 12 mendapat persentase sebesar 76,67% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek siswa mengevaluasi dan merefleksikan materi pembelajaran, terlihat ada 25 siswa terlihat aktif dalam kegiatan ini sedangkan 5 siswa lainnya tidak terlihat dalam kegiatan ini. Aspek 13 mendapat persentase sebesar 83,33% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Analisis Data Hasil Tes

Data kemampuan siswa diperoleh dari nilai saat tes awal dan tes akhir berupa soal untuk menuliskan sebuah teks deskripsi. Data hasil tes kelas eksperimen yang diperoleh, yaitu pada kelas VII C SMP Negeri 1 Tengah Tani dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Nilai tes awal kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 1587 dan jumlah nilai tes awal kelas kontrol secara keseluruhan adalah 1482. Hasil tes awal kelas eksperimen memperoleh rerata nilai 52,90 lebih besar dibandingkan kelas kontrol dengan rerata nilai 49,40. Sementara itu, nilai akhir kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 2268 dan nilai akhir kelas kontrol secara keseluruhan 2059. Hasil tes akhir kelas eksperimen diperoleh rerata nilai 75,60 yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol dengan rerata nilai 68,63. Data tersebut diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Dari tabel 2 juga diperoleh bahwa saat tes awal di kelas eksperimen didapat bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi 73 dan yang terkecil 27. Di kelas kontrol, nilai tertinggi 67 dan nilai terkecil 20. Saat tes akhir nilai tertinggi di kelas eksperimen 93 dan nilai terkecil 60, sedangkan nilai tertinggi di kelas kontrol, yaitu 87 dan nilai terkecil 53. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PBM lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah.

Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui aktivitas siswa kelas eksperimen dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode PBM pada materi menulis teks deskripsi. Kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode PBM sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.



Tabel 2. Analisis Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Pernyataan Ke	Jumlah Siswa	Persen	Interprestasi
1	28	93,33%	Sangat Baik
2	26	86,67%	Sangat Baik
3	22	73,33%	Baik
4	24	80,00%	Sangat Baik
5	27	90,00%	Sangat Baik
6	28	93,33%	Sangat Baik
7	26	86,67%	Sangat Baik
8	30	100,00%	Sangat Baik
9	25	83,33%	Sangat Baik
10	29	96,67%	Sangat Baik
11	30	100,00%	Sangat Baik
12	23	76,67%	Baik
13	25	83,33%	Sangat Baik
Rerata		87,95%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen sangat baik karena siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa dari 13 aktivitas siswa sebanyak 11 siswa berkategori sangat baik, sedangkan 2 aktivitas siswa lainnya berkategori baik.

Aktivitas siswa yang berkategori sangat baik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, yaitu siswa mendengarkan informasi tujuan pembelajaran. Semua siswa mendengarkan informasi tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada tahap ini, sebesar 93,33% atau sebanyak 28 siswa yang menyimak tujuan pembelajaran sedangkan 2 siswa lainnya tidak menyimak. Aktivitas selanjutnya, yakni siswa bertukar ide dengan teman, mendapatkan presentase sebesar 86,67%, dalam hal ini 26 siswa terlihat bertukar ide dengan temannya sedangkan 4 siswa lainnya hanya diam.

Pada tahap siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebesar 73,33%, dalam hal ini 22 siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sedangkan 8 siswa lainnya tidak mau mengungkapkan jawabannya dalam hal ini dikarenakan siswa merasa takut jawabannya salah. Pada tahap siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka, dalam hal ini sebesar 80% atau sebanyak 24 siswa bisa mengekspresikan ide-ide secara terbuka sedangkan 6 siswa lainnya hanya diam saja. Aktivitas selanjutnya yakni siswa menemukan konsep



berdasarkan masalah mengenai pembelajaran, dalam hal ini sebesar 90% atau sebanyak 27 siswa aktif dalam menemukan konsep sedangkan 3 siswa lainnya hanya diam saja.

Siswa mengerjakan atau menyelesaikan masalah dalam materi yang sedang berlangsung sebanyak 93,33% atau 28 siswa sedangkan 2 siswa lainnya terlihat kebingungan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Pada tahap bekerja sama dan menyelesaikan tugas-tugas, terdapat 86,67% atau 26 siswa sedangkan 4 siswa lainnya terlihat mengerjakan dengan individu. Pada aspek siswa berdialog dan diskusi antarteman, sebesar 100% atau 30 siswa. Pada aspek siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah 83,33% atau sebanyak 25 siswa. Pada aspek siswa membuat solusi tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru sebesar 96,67% atau sebanyak 29 siswa bisa membuat solusi yang diberikan oleh guru sedangkan 1 siswa lainnya terlihat hanya diam. Siswa mengerjakan lembar kegiatan sebesar 100% atau sebanyak 30 siswa. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah sebesar 76,67% atau sebanyak 23 siswa sedangkan 7 siswa lainnya tidak bisa mengikuti kegiatan ini. Siswa mengevaluasi dan merefleksikan materi pembelajaran sebesar 83,33% atau 25 siswa terlihat bisa merefleksi materi pembelajaran sedangkan 5 siswa lainnya tidak bisa.

Berdasarkan data di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan metode PBM dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa tersebut ditunjukkan melalui tahap-tahap pada langkah-langkah pembelajaran yang telah diikuti oleh siswa dengan baik. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerima arahan atau instruksi secara jelas dari guru. Arahan tersebut menjadi dasar atas keberhasilan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata kedua data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_1) dan hipotesis nihil (H_0).

H_0 : Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tengah Tani tidak efektif.



H_1 : Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tengah Taniefektif.

Pengujian signifikan dilakukan hipotesis nihil (H_0). (H_1) diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari perhitungan uji statistik uji- t terdapat perbedaan antara hasil tes pembelajaran kelompok kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan tersebut adalah $t_{hitung} = (2,23) > t_{tabel} = (2,04)$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis H_1 yang diterima dan hipotesis H_0 yang ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode PBM lebih efektif karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PBM dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tengah Tani efektif.

Adapun profil teks deskripsi menulis teks deskripsi siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode PBM masih jauh dari baik. Masih banyak siswa yang belum bisa membuat teks deskripsi sesuai dengan aspek penilaian yang ada. Hal ini disebabkan belum adanya perlakuan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode PBM profil menulis teks deskripsi dilihat dari kemampuan menggambarkan situasi permasalahan, kemampuan menggunakan ciri-ciri deskripsi, kelengkapan penggunaan indra, penggunaan bahasa berdasarkan EYD, dan kemampuan penggambaran situasi penyelesaian permasalahan mengalami perubahan dan sudah sangat baik walaupun ada beberapa siswa yang masih dikatakan kurang baik. Profil menunjukkan ada satu aspek yang kurang dikuasai atau diperhatikan siswa, yaitu pada aspek kelengkapan penggunaan indra. Kebanyakan dari siswa masih banyak yang belum bisa memunculkan kelengkapan penggunaan indra secara lengkap. Aspek yang paling dikuasai siswa berdasarkan data hasil akhir adalah kemampuan menggambarkan situasi permasalahan. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami permasalahan yang akan ditulis dalam teks deskripsi.

Keberhasilan tersebut disebabkan oleh metode PBM yang membantu siswa mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari hasil tes akhir siswa pada saat setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil analisis



data didapat rerata tes awal pada kelas eksperimen sebesar 52,90. Hal ini masih dikatakan sangat rendah, sebab belum adanya pembelajaran di kelas eksperimen. Nilai rerata tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 75,60. Hal ini mengalami peningkatan secara signifikan antara tes awal dengan tes akhir dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode PBM menuntut siswa untuk aktif menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Jadi, secara keseluruhan profil menulis teks deskripsi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode PBM pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tengah Tani sudah sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: 1) penerapan metode PBM efektif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini terbukti dari hasil uji- t $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,23 > 2,04$. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai tes akhir siswa antara kelas eksperimen sebesar 75,60 lebih baik dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 68,63; 2) hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode PBM dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari hasil deskripsi lembar pedoman observasi yang apabila direratakan mendapat nilai rerata aktivitas siswa sebesar 87,95% yang termasuk dalam kategori sangat baik; 3) profil menulis teks deskripsi dalam pembelajaran menggunakan metode berbasis masalah dalam hal ini sudah sangat baik, siswa sudah bisa membuat teks deskripsi sesuai dengan aspek yang ada. Adapun profil menunjukkan ada satu aspek yang kurang dikuasai atau diperhatikan siswa, yaitu pada aspek kelengkapan penggunaan indra. Kebanyakan dari siswa masih banyak yang belum bisa memunculkan kelengkapan penggunaan indra secara lengkap. Aspek yang paling dikuasai siswa berdasarkan data hasil akhir adalah kemampuan menggambarkan situasi permasalahan. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami permasalahan yang akan ditulis dalam teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljatila, L. O. R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas X-1 SMAN Kulisusu Barat. *Humanika*, 15(3), 1-14.
- Idris, Y., Thahar, H. E., dan Juita, N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis karangan Deskripsi Melalui Metode *Discovery* dengan Menggunakan Media



Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(3), 15-28.

- Masek, A. dan Yamin, S. (2010). Problem Based Learning Model: A Collection from the Literature. *Asian Social Science*, 6(8), 148-156.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Pesona*, 3(2), 156-162. doi: 10.26638/jp.444.2080
- Rubiah, M. (2016). Implementation of Problem Based Learning Model in Concept Learning Mushroom as a Result of Student Learning Improvement Efforts Guidelines for Teachers. *Journal of education and Practice*, 7(22), 26-30.
- Simone, C. D. (2014). Problem Based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(12), 17-29.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardiani, R. dan Mulyaningsih, I. (2015). Kemampuan Menulis Deskripsi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurusshiddiiq, Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 1-16. doi: 10.24235/ileal.v1i1.36
- Wynn, C. T. , Mosholder, R. S. , Larsen, C. A. (2014). Measuring the Effects of Problem-Based Learning on the Development of Postformal Thinking Skills and Engagement of First-Year Learning Community Students. *Learning Communities Research and Practice*, 2(2), 1-33.